

SAMBUTAN DARI SALAH SEORANG WISUDAWAN
PADA DIES NATALIS XVII/WISUDA
SARJANA XV IAIN SUMATERA UTARA MEDAN

KATA
SAMBUTAN

O
L
E
H

MARDIANTO
WISUDAWAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
1990

SAMBUTAN WISUDAWAN PADA DIES NATALIS XVII/WISUDA SARJANA XV
IAIN SUMATERA UTARA MEDAN

TANGGAL 19 NOVEMBER 1990

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu`alaikum Wr.Wb

- Yth. Bapak Menteri Agama RI.
- Yth. Bapak Gubernur KDH. Tk.I Sum. Utara
- Yth. Bapak Pangdam I Bukit Barisan
- Yth. Bapak Rektor IAIN Sum. Utara Medan.
- Yth. Bapak Dosen & Ibu Dosen serta segenap unsur civitas akademika IAIN SU Medan
- Dan yang kami hormati orang tua kami dan seluruh undangan yang berhadir.
- Rekan dan saudara Wisudawan wisudawati yang tercinta.

Syukur alhamdulillah sama kita ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan keiznannya kita bersama dapat berhadir dalam majelis yang berbahagia ini, dalam rangka Dies Natalis XVII dan Wisuda Sarjana ke XV.

Dalam kesempatan ini, izinkanlah kami mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada almamater tercinta, Bapak Rektor, para bapak Dekan dan seluruh unsur civitas akademika di lingkungan IAIN SU Medan. Karena sesungguhnya diantara merekalah kami dapat hadir di majelis ini, yang merupakan pintu gerbang terakbar dalam dunia akademis.

Wisuda sarjana yang akan kami alami, adalah sebagai media pengukuhan nilai alumni, dimana nilai keimanan, nilai keilmuan dan nilai kamilan secara integral, yang dalam Bahasa akademis adalah akhir dari sebuah evaluasi tri dharma perguruan tinggi. Di saat mana berpindahnya status mahasiswa menjadi seorang sarjana, dikesempatan seperti itulah proses menarik sebuah benang hijau dari perjalanan yang panjang sungguh layaknya untuk diungkapkan.

Bapak Menteri Agama RI, dan hadirin yang berbahagia.

Sebuah undangan yang telah menghantarkan kami kami wisudawan, untuk memenuhi panggilan almamater lewat tri dharma perguruan tinggi ini, namun pada tatanan kepanitiaan adalah memaksa kami untuk memvisi dan tanggap akan tiga kondisi utama, yakni bangsa yang sedang membangun, umat Islam dengan semangat menyongsong kebangkitan, serta dimana para cendekiawan dan ulama menyatu dalam sebuah keasadaran. Hal seperti diataslah yang harus ditangkap oleh nuansa kita disini hari ini dan saat ini.

Hadirnya Bahasa pembangunan yang lebih firma didalam masa terakhir sudah dapat kita nilai “baik”. Namun dengan memahami hakikat pembangunan itu sendiri makna “kesempurnaan” pada pembangunan belumlah hadir dihadapan kita. Untuk menghantarkan itu semua, yakni pembangunan yang memang menginginkan lanjutan elementer ketinggian teknotransendental baik secara orientasi horizontal maupun vertical, tiada alternatif lain empat fakultas dilingkungan IAIN SU Medan merupakan kiat paling ampuh & siap sebagai orang terdepan untuk menjembatannya.

Sementara gema kampus yang harus dihadirkan adalah sesungguhnya saatnya IAIN merentangkan benang pintalnya kejalur jalur yang dapat menyentuh kesegala arah dan saling menguntungkan.

Menyimpulkan dari sebuah perjalanan panjang, dunia akademis ada tiga paradigma yang harus kami interpretasi sebagai pemantapan hakekat Judisium para sarjana hari ini:

1. Sarjana sebagai bagian dari unsur civitas akademika adalah memiliki tanggungjawab & beban untuk memberi eksistensi IAIN dihari mendatang. Konsekuensinya kerjasama antara Alumni dengan almamater harus selalu terjalin dengan sehat, & harus dijadikan modus untuk momentum tertentu yang saling mengunggulkan semua pihak.
2. Sarjana sebagai bagian dari infrastructural diharapkan dari merekalah untuk selalu aoutoplastis terhadap ritme pembangunan & alloplastis terhadap control pembangunan itu sendiri.
3. Sarjana sebagai standard stasion dalam system jenjang strata satu, darinya masih diharapkan untuk mengembangkan keilmuan, dan pengembangan keintelektualan. Tak ada pilihan lain tuntutan moral baik lewat jalur structural maupun nonstruktural para sarjana harus tetap berpartisipasi aktif dalam dunia Pendidikan sesuai dengan disiplin yang ia miliki.

Bapak Menteri Agama dan Saudara yang saya hormati.

Para wisudawan hari ini, bukan merupakan sarjana yang akan disiapkan untuk menjadi sebuah subsistem pembangunan, dimana selalu diaktualisasikan bertanggungjawab terhadap suksesnya pembangunan an sich. Tapi ia juga memiliki power untuk mengontrol untuk bevokal sesuai dengan atribut yang ia miliki dan tentunya dengan kapasitas legal. Artinya kerjasama yang diperlukan hari ini dari kami kami wisudawan adalah keterbukaan juga kekeluargaan demi sebuah nilai yang sama kita sepakati yakni menciptakan manusia seutuhnya ummatan washatan.

Pada akhirnya atas, partisipasi & kerjasama yang baik, kami para wisudawan hari ini memohon maaf yang sebesar besarnya kepada almamater tercinta yang menghantarkan kami keforum dunia sarjana. Media wisuda hari ini semoga bukan hanya untuk mengisi acara diesnatalis yang berlangsung secara rutinitas, akan tetapi forum yang lebih edukatif, evaluatif, dan komunikatif.

Kami mengucapkan selamat berdiesnatalis IAIN SU Medan yang ke XVII semoga tetap jaya dihari hari mendatang.

Billahittaufiq walhidayah,

Wassalamu`alaikkum Wr.Wb.